



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) | e-ISSN: [2615-3408](#) | Volume IX Nomor I Maret 2026

<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

HUBUNGAN PENGALAMAN, USIA, DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PERAWATAN PERINEUM PADA PRIMIPARA

The Relationship Between Experience, Age, And Peer Support With Perineum Care Behavior In Primipara

Sari Pratiwi Apidianti¹ Emi Yunita²

¹Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Madura , Jl. Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bettet, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69351, Indonesia.

saripratiwie86@gmail.com , emiyunita@uim.ac.id

Penulis Korespondensi : Sari Pratiwi Apidianti

Email: saripratiwie86@gmail.com

Submission : 01-03-2026

Revision : 12-03-2026

Accepted : 30-03-2026

ABSTRAK

Perawatan perineum merupakan upaya pemenuhan kebutuhan kebersihan dan kesehatan area antara vulva dan anus pada ibu pascapersalinan. Studi pendahuluan di Kabupaten Pamekasan (Februari 2025) menunjukkan bahwa 60% ibu pascapersalinan memiliki perilaku perawatan perineum yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengalaman, usia, dan dukungan teman sebaya dengan perilaku perawatan perineum pada ibu primipara. Desain penelitian menggunakan pendekatan analitik cross-sectional dengan variabel independen meliputi pengalaman, usia, dan dukungan teman sebaya, serta variabel dependen berupa perilaku perawatan perineum. Populasi berjumlah 47 ibu pascapersalinan, dengan sampel 42 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengalaman kurang hingga cukup (47,6%), berada pada usia dewasa awal (52,4%), serta memiliki dukungan teman sebaya yang cukup (61,9%). Sebanyak 50% responden memiliki perilaku perawatan perineum yang baik. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengalaman, usia, dan dukungan teman sebaya dengan perilaku perawatan perineum ($p<0,05$). Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi serta melibatkan dukungan sosial, termasuk suami, untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan perineum.

Kata Kunci: Pengalaman, Usia, Dukungan Teman, Perilaku Perawatan Perineum



Pengaruh Penerapan Metode Relaksasi Hypnobirthing dan Minyak Essensial Lavender Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Baturiti I– Ni Nyoman Kartini, Ni Putu Mirah Yunita Udayani, Putu Mastiningsi,

ABSTRACT

Perineal care is an effort to maintain hygiene and health of the area between the vulva and anus in postpartum mothers. A preliminary study conducted in Pamekasan Regency in February 2025 showed that 60% of postpartum mothers had poor perineal care behavior. This study aimed to analyze the relationship between experience, age, and peer support with perineal care behavior among primiparous mothers. The research design used an analytical cross-sectional approach, with independent variables including experience, age, and peer support, and the dependent variable being perineal care behavior. The population consisted of 47 postpartum mothers, with a sample of 42 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman correlation test with a significance level of $\alpha=0.05$. The results showed that most respondents had low to moderate experience (47.6%), were in early adulthood (52.4%), and had moderate peer support (61.9%). Half of the respondents (50%) demonstrated good perineal care behavior. Statistical analysis indicated significant relationships between experience, age, and peer support with perineal care behavior ($p<0.05$). Therefore, healthcare providers are expected to enhance education and involve social support, including husbands, to improve mothers' confidence in performing proper perineal care.

Keywords: Experience, Age, Peer Support, Perineal Care Behavior

INTRODUCTION

Masa nifas merupakan periode yang sangat rentan bagi ibu, yang dimulai sejak plasenta lahir hingga enam minggu (42 hari) setelah persalinan, di mana pada fase ini ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis sebagai bagian dari proses pemulihan pascapersalinan. Namun demikian, masa nifas juga menjadi periode dengan risiko tinggi terhadap terjadinya komplikasi yang dapat mengancam kesehatan bahkan keselamatan ibu. Data menunjukkan bahwa sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah proses persalinan, dan hampir 50% kematian pada masa nifas berlangsung dalam 24 jam pertama postpartum, yang umumnya disebabkan oleh berbagai komplikasi komplikasi masa nifas. Infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan mordibitas ibu lainnya. [1].

Di negara berkembang seperti Indonesia, infeksi masa nifas hingga saat ini masih menjadi faktor utama kematian ibu, di Indonesia tercatat kejadian infeksi sebanyak 1.015 kasus 239 (23,5%) diantaranya meninggal dunia pada tahun 2016, tahun 2017 tercatat 992 kasus 178 (17,9%). Faktor penyebab infeksi masa nifas adalah adanya luka pada perineum, perawatan nifas yang kurang maksimal, hygiene yang kurang baik, daya tahan tubuh yang rendah, dan kurangnya gizi/mal nutrisi,[2]. Meskipun infeksi masa nifas telah lama dikenal sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu, dan berbagai faktor risiko seperti luka perineum, kebersihan diri, status gizi, serta kualitas perawatan nifas telah banyak diidentifikasi, angka kejadian infeksi dan kematian ibu di Indonesia masih tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang ada belum sepenuhnya diimplementasikan secara efektif dalam praktik perawatan nifas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada identifikasi faktor risiko, sementara kajian mengenai efektivitas intervensi preventif, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan



*Hubungan Pengalaman Usia, Dan Dukungan Teman Sebaya
Dengan Perilaku Perawatan Perineum Pada Ibu Primipara
– Sari Pratiwi Apidianti*

primer dan praktik mandiri bidan, masih terbatas. Di sisi lain, hubungan antara perilaku ibu nifas dan kejadian infeksi juga belum banyak diteliti secara komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi faktor risiko, tetapi juga mengembangkan dan menguji intervensi preventif yang efektif dan aplikatif guna meningkatkan kualitas perawatan masa nifas.

Penyebab infeksi masa nifas antara lain karena bermacam-macam kuman masuk ke dalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh) dan penyebab lain infeksi post partum dapat disebabkan oleh faktor predisposisi seperti haygiene, kelelahan dan proses persalinan bermasalah. kurang baiknya proses pencegahan infeksi, manipulasi yang berlebihan dan dapat berlanjut ke infeksi dalam masa post partum [3]

Perawatan luka perinium adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran placenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil [4]. Idealnya perilaku ibu primipara dalam perawatan perinium baik, seperti halnya: mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan alat kelaminnya, mengganti pembalut 3 sampai 4 kali dalam sehari, membersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang, membersihkan alat kelamin dengan menggunakan air bersih dan sabun, memasang pembalut dari arah depan kebelakang, dan melepas pembalut dari arah depan kebelakang, sehingga tidak terjadi komplikasi dan infeksi dan proses penyembuhan luka berjalan dengan cepat [4]

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb Pamekasan Februari 2025 dari total 10 orang ibu nifas terdapat 6 orang ibu nifas (60%) yang memiliki perilaku kurang dalam perawatan perinium. Hasil analisa kuesioner dengan skor rendah pada pertanyaan tentang ibu mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya, ibu mengganti pembalut 3 sampai 4 kali dalam sehari, ibu membersihkan alat kelamin dari arah depan kebelakang. Hal ini menunjukkan masih rendahnya perilaku ibu nifas dalam perawatan perinium

Menurut teori lawrence Green, adapun faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1.) *Predisposing factors* yang meliputi: pengetahuan, pendidikan, sikap, pengalaman, keyakinan, dan faktor demografi seperti usia dan sebagainya. 2.) *Enabling factors*, yang meliputi: fasilitas kesehatan, Dukungan keluarga/suami, 3.) *reinforcing factors* yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku tersebut (peran petugas kesehatan). Faktor pendorong: faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang dikarenakan adanya perilaku dan sikap orang lain seperti peranteman sebaya [5]

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan perineum seperti pengetahuan, usia, pengalaman, dan dukungan sosial, namun sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan hanya menilai hubungan satu atau dua variabel secara terpisah, sehingga belum mampu menggambarkan perilaku secara komprehensif [6] [7]. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran dukungan teman sebaya sebagai faktor sosial dalam membentuk perilaku perawatan perineum pada ibu primipara masih terbatas, terutama pada setting praktik mandiri bidan di tingkat pelayanan primer. [8] Di sisi lain, sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek klinis dan outcome seperti kejadian infeksi luka perineum,



sementara pendekatan berbasis teori perilaku kesehatan seperti model Lawrence Green model belum banyak digunakan secara komprehensif untuk menjelaskan interaksi antara faktor predisposisi, enabling, dan reinforcing dalam konteks perawatan perineum [5][9]

Lebih lanjut, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman ibu belum tentu secara langsung diikuti oleh perubahan perilaku yang optimal, karena adanya pengaruh faktor sosial dan lingkungan yang belum dikaji secara mendalam [10][11]Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) berupa belum optimalnya kajian yang mengintegrasikan faktor pengalaman, usia, dan dukungan teman sebaya dalam satu model analisis perilaku pada ibu primipara, khususnya dalam konteks lokal pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Dampak yang akan ditimbulkan jika perilaku ibu dalam melakukan perawatan perineum tidak tepat dapat meningkatkan risiko komplikasi, terutama infeksi, meskipun kemungkinan tersebut relatif kecil apabila luka dirawat dengan baik [4]. Kondisi perineum yang lembab akibat paparan lokia dapat menjadi media yang mendukung pertumbuhan bakteri sehingga berpotensi menimbulkan infeksi. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan, tetapi juga dapat merusak jaringan penunjang serta memperluas ukuran luka, baik dari segi panjang maupun kedalaman. Perawatan perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan kenyamanan, dan mempercepat penyembuhan luka, yang dilakukan dengan membersihkan area genital menggunakan air bersih dan sabun setelah BAK dan BAB dengan arah dari depan ke belakang, mengganti pembalut secara teratur minimal dua kali sehari, menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah perawatan, serta menghindari menyentuh luka episiotomi atau laserasi. Dengan demikian, rendahnya perilaku ibu dalam perawatan perineum dapat memperlambat penyembuhan luka dan meningkatkan risiko infeksi pada masa nifas.

Solusi yang dapat diberikan agar perilaku ibu dalam perawatan perinium baik dan tidak terjadi infeksi yaitu dengan cara memberikan promosi kesehatan atau HE, promosi kesehatan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan ibu. Dengan demikian, promosi kesehatan diharapkan mampu membantu ibu menghadapi masa nifas dengan baik dan normal [12]. HE yang dapat diberikan tentang perawatan perinium yang baik dan benar pada ibu nifas primipara seperti halnya: mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan alat kelaminnya, mengganti pembalut 3 sampai 4 kali dalam sehari, membersihkan bagian kelamin dari depan kebelakang [3]

METHODS

Dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb Pamekasan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2025 berdasarkan estimasi dan prediksi sebanyak 47 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 42 ibu nifas primipara di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb Pamekasan

Pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian). Sehingga sampel tersebut dapat dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal



sebelumnya. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner[13]

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Tabel 1

Karakteristik Responden (Ibu Primipara) Berdasarkan Pengalaman di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb (n=42)

Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	20	47,6
Cukup	20	47,6
Baik	2	4,8
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 responden pada Ibu Primipara hampir setengahnya memiliki pengalaman dengan kategori kurang dan cukup masing-masing sebanyak 20 orang (47,6%).

Tabel 2

Karakteristik Responden (Ibu Primipara) Berdasarkan Usia di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb (n=42)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Akhir 17 – 25	19	45,2
Dewasa Awal 26 – 35	22	52,4
Dewasa Akhir 34 – 45	1	2,4
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden pada Ibu Primipara Sebagian besar berusia 26-35 sebanyak 22 orang (52,4%).

Tabel 3

Karakteristik Responden (Ibu Primipara) Berdasarkan Dukungan Teman Sebaya di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb (n=42)

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	28,6
Cukup	26	61,9
Baik	4	9,5
Total	42	100,0



*Hubungan Pengalaman Usia, Dan Dukungan Teman Sebaya
Dengan Perilaku Perawatan Perineum Pada Ibu Primipara
– Sari Pratiwi Apidianti*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden pada Ibu Primipara sebagian besar memiliki dukungan dari peran teman sebaya cukup sebanyak 26 orang (61,9%).

Tabel 4
Karakteristik Responden (Ibu Primipara) Berdasarkan Perilaku di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb (n=42)

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	11,9
Cukup	16	38,1
Baik	21	50,0
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 42 responden pada Ibu Primipara sebagian besar ibu nifas primipara berperilaku baik sebanyak 21 orang (50,0%).

Tabel 5
Tabulasi silang antara pengalaman dengan perilaku ibu dalam perawatan perineum pada Ibu Primipara di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb (n=42)

Pengalaman	Perilaku Perawatan periniun						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	5	25,0	9	45,0	6	30,0	20	100,0
Cukup	0	0,0	7	35,0	13	65,0	20	100,0
Baik	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0
Total	5	11,9	16	38,1	21	50,0	42	100,0

Uji Statistik : *rank spearman*

$\alpha = 0,05$

ρ value = 0,002

Nilai r = 0,457

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa yang memiliki pengalaman kurang sebagian besar perilakunya cukup sebanyak 9 orang (45,0%), dan yang memiliki pengalaman cukup sebagian besar perilakunya baik sebanyak 13 orang (65,0%), dan yang memiliki pengalamana baik sebagian kecil perilakunya baik sebanyak 2 orang (100,0%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh hasil $\rho = 0,002 < \alpha (0,05)$ yang artinya signifikannya lebih kecil dari derajat kesalahannya sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan perilaku ibu dalam perawatan perineum pada ibu nifas primipara, dan nilai r = 0,457 dimana tingkat hubungannya cukup

Tabel 6
Tabulasi silang antara Usia dengan perilaku ibu dalam perawatan perineum pada Ibu Primipara di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb (n=42)



*Hubungan Pengalaman Usia, Dan Dukungan Teman Sebaya
Dengan Perilaku Perawatan Perineum Pada Ibu Primipara
– Sari Pratiwi Apidianti*

Usia	Perilaku Perawatan Perinium						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Remaja Akhir 17-25	3	15,8	12	63,2	4	21,1	19	100,0
Dewasa Awal 26-35	1	4,5	4	18,2	17	77,3	22	100,0
Dewasa Akhir 34-45	1	100,0	1	0,0	0	0,0	1	100,0
Total	5	11,9	16	38,1	21	50,0	42	100,0

Uji Statistik : *rank spearman*
 $\alpha = 0,05$
 $\rho \text{ value} = 0,006$
 Nilai $r = 0,416$

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa yang berusia remaja akhir 17-25 sebagian besar perilakunya cukup sebanyak 12 (63,2%), dan yang berusia dewasa awal 26-35 sebagian besar perilakunya baik sebanyak 17 orang (77,3%), sedangkan yang berusia dewasa akhir 34-45 tidak ada yang berperilaku baik atau 0 (0,0%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh hasil $\rho = 0,006 < \alpha (0,05)$ yang artinya signifikannya lebih kecil dari derajat kesalahannya sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan perilaku ibu dalam perawatan perinium pada ibu nifas primipara, dan nilai $r = 0,416$ dimana tingkat hubungannya cukup.

Tabel 7

Tabulasi silang antara Dukungan Teman Sebaya dengan perilaku ibu dalam perawatan perineum pada Ibu Primipara di PMB Bdn. Siti Zaenab, S.ST. Keb (n=42)

Peran Teman Sebaya	Perilaku Perawatan Perinium						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	4	33,3	6	50,0	2	16,7	5	100,0
Cukup	0	0,0	10	38,5	16	61,5	16	100,0
Baik	1	25,0	0	0,0	3	75,0	21	100,0
Total	5	11,9	16	38,1	21	50,0	42	100,0

Uji Statistik : *rank spearman*
 $\alpha = 0,05$
 $\rho \text{ value} = 0,004$, Nilai $r = 0,441$

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa yang memiliki dukungan dari peran teman sebaya kurang sebagian besar perilakunya cukup sebanyak 6 orang (50,0%), dan yang memiliki dukungan dari peran teman sebaya cukup sebagian besar perilakunya baik



sebanyak 16 orang (61,5%) sedangkan yang memiliki dukungan peran teman sebaya baik setengahnya perilakunya baik sebanyak 3 orang (75,0%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh hasil $\rho = 0,004 < \alpha (0,05)$ yang artinya signifikannya lebih kecil dari derajat kesalahannya sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku ibu dalam perawatan perineum pada ibu nifas primipara, dan nilai $r = 0,441$ dimana tingkat hubungannya cukup.

Pembahasan

Dari hasil analisis diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara faktor yang diteliti terhadap perubahan perilaku responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa suatu perilaku atau sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang diperoleh, dimana semakin baik pengalaman yang dimiliki maka akan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan[6]

Perubahan perilaku tersebut tidak terlepas dari proses pembentukan sikap yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*)[12]. Pada tahap menerima, responden mulai menunjukkan perhatian terhadap informasi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme responden selama proses penyuluhan atau pemberian informasi. Selanjutnya pada tahap menanggapi, responden mulai aktif dalam memberikan respon seperti menjawab pertanyaan atau berdiskusi, yang menunjukkan adanya keterlibatan secara kognitif dan emosional.

Perubahan perilaku yang positif ini sangat dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan yang dimiliki responden. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin positif pula sikap yang terbentuk [14]. Sebelum diberikan intervensi atau edukasi, sebagian responden masih menunjukkan sikap yang kurang baik atau negatif. Namun setelah diberikan informasi atau pendidikan kesehatan, terjadi perubahan sikap menjadi lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan mampu diterima dengan baik oleh responden.

Selain itu, faktor pengalaman juga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Pengalaman yang diperoleh baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan dapat menjadi sumber informasi yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang[15]. Pengalaman yang melibatkan aspek emosional cenderung lebih mudah diingat dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.[6]

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah usia dan tingkat kematangan individu. Semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat kematangan dalam berpikir dan bertindak juga semakin baik, sehingga lebih mudah dalam menerima informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari[7]. Selain itu, dukungan dari teman



*Hubungan Pengalaman Usia, Dan Dukungan Teman Sebaya
Dengan Perilaku Perawatan Perineum Pada Ibu Primipara
– Sari Pratiwi Apidianti*

sebaya juga berkontribusi dalam membentuk perilaku, karena individu cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, termasuk dalam hal pengetahuan dan kebiasaan.[6]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor seperti pengetahuan, pengalaman, usia, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, pemberian edukasi atau promosi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan yang kondusif agar dapat menghasilkan perubahan perilaku yang optimal.

CONCLUSION

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p -value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengalaman, usia, dan dukungan sebaya dengan perilaku perawatan perinium ibu primipara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dimiliki ibu, tingkat kematangan usia, serta dukungan dari teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku ibu dalam melakukan perawatan perinium. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan ibu primipara dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman terkait perawatan perinium agar mampu melakukan perawatan secara tepat dan mandiri. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar terutama teman sebaya juga perlu ditingkatkan karena dapat memberikan informasi, motivasi, dan umpan balik yang positif. Usia yang semakin matang juga diharapkan dapat mendukung kemampuan ibu dalam berpikir dan bertindak secara lebih bijak dalam menjaga kesehatan diri, khususnya dalam perawatan perinium pasca persalinan.

REFERENCES

- [1] I. M. Pramiyana *Et Al.*, “Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Pada Masa Nifas Di Bpm Ny . Warini , Kabupaten Bondowoso,” Vol. 06, No. 1, 2020.
- [2] I. Siti Sholikha1, Siti Farida2, “Journal For Quality In Public Health Issn : 2614-4913 (Print) 2614-4921 (Online) Analysis Of Mobilization Factors , Personal Hygienic , Nutritional Status In Washing Perenium Healing In Women In Lamongan Health And Health Website : Http://Jqph.Org | E,” Vol. 3, No. 2, Pp. 186–192, 2020, Doi: 10.30994/Jqph.V3i2.62.
- [3] Nurseha. Kebidanan, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Nganjuk : Dewa Publishing, 2024
- [4] D. Riza Savita, Heni Daryani, *Buku Ajar Nifas Diii Kebidanan Jilid Ii*. Jakarta Selatan : Mahakarya Citra Utama Grup, 2022
- [5] Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Absolute Media, 2019
- [6] D. Ulfah, Y. Marlina, And I. Tambunan, “Pengalaman Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dalam Perspektif Budaya,” Vol. 4, No. 2, Pp. 131–138, 2024.
- [7] L. Nababan, T. E. Suryani, E. Afriannisyah, And D. J. Putri, “Perawatan Luka Perineum Di Pmb R Pasar Ikan Kota Bengkulu,” Vol. 10, Pp. 735–738, 2026.



*Hubungan Pengalaman Usia, Dan Dukungan Teman Sebaya
Dengan Perilaku Perawatan Perineum Pada Ibu Primipara
– Sari Pratiwi Apidianti*

- [8] K. Z. Hayati *Et Al.*, “Asuhan Kebidanan Pada Ny . M Dengan Luka Perineum Menggunakan Daun Binahong Pada Masa Postpartum Di Pmb Bd . Silvi Ayu , S . Keb,” Vol. 6, 2026.
- [9] W. C. Rachmawati, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang : Wineka Media, 2019
- [10] Y. Maryati, A. Susilowati, N. Artanti, And ..., “Pengaruh Waktu Fermentasi Terhadap Aktivitas Antioksidan Dan Kadar Betasianin Minuman Fungsional Dari Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) Dan Umbi Bit (Beta ...,” *J. Bioteknol.*, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.brin.go.id/jbbi/article/view/1921>
- [11] H. Tingkat *Et Al.*, “Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka Oleh Yayasan Suryati , Eni Kusyati , Witry Hastuti Program Study S1 Keperawatan Stikes Karya Husada Semarang,” Vol. 23, Pp. 25–32.
- [12] P. K. Wiguna *Et Al.*, *Promosi Dan Perilaku Kesehatan*. Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023
- [13] A. Sucipto, D. E. Nasution, M. Kes, Y. Tafwidhah, And D. I. Setiawan, *Metodelogi Penelitian Dalam Keperawatan*. Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2025
- [14] Rini Hariani Ratih, “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentangperawatan Luka Perineum,” Vol. 2, Pp. 34–43, 2020.
- [15] K. A. Putri, T. Febriana, And A. Syahroni, “Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Dan Personal Hygiene (Mandi Besar) Dalam Islam Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas,” Vol. 4, No. 7, Pp. 560–568, 2025, Doi: 10.56922/Mchc.V4i7.1210.